



PENERAPAN FIELD TRIP PADA MATA KULIAH PEMINATAN USAHA PERHOTELAN: STUDI PERSEPSI MAHASISWA PRODI PARIWISATA BUDAYA DAN KEAGAMAAN

Yulia K. S. Sitepu

Prodi Pariwisata dan Keagamaan, IAKN Tarutung

Abstract:

This study aims to describe student perceptions about the implementation of field trips in the Hospitality Business Specialization course in Semester VI, totaling 44 students in the Cultural and Religious Tourism Study Program, Faculty of Social Sciences and Christian Humanities, IAKN Tarutung. Based on the survey results, it is known that the application of field trips is quite useful to be applied to the hotel business specialization course. So that further consideration can be reconsidered about its application.

Keywords: field trip, interest, hospitality

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa tentang penerapan field trip pada mata kuliah Peminatan Usaha Perhotelan di Semester VI yang berjumlah 44 mahasiswa pada Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen IAKN Tarutung. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa penerapan field trip cukup bermanfaat untuk diterapkan pada mata kuliah Peminatan usaha perhotelan. Sehingga selanjutnya dapat dipertimbangkan kembali tentang penerapannya.

Kata kunci: field trip, peminatan, perhotelan

PENDAHULUAN

Setiap proses belajar seharusnya mengantarkan seorang pembelajar mampu melakukan hal-hal yang mereka pelajari yang selanjutnya memungkinkan mereka untuk mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas belajar sudah menjadi kebutuhan manusia, maka kebiasaan dalam belajar pun harus berubah. Yamin (2015: 38) mengatakan belajar bisa dilakukan dimana saja, tidak harus dengan buku sebagai bahan yang harus dibaca, tidak harus ada ruangan, dan seterusnya.

Dalam upaya membelajarkan mahasiswa, Dosen perlu merancang sebuah strategi pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Rancangan pembelajaran yang ditetapkan melalui Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah Peminatan Usaha Perhotelan (PUP) pada Program Studi Pariwisata Budaya dan Keagamaan dengan bobot 3 SKS adalah dengan melaksanakan kegiatan field trip. Dengan kegiatan field trip, diharapkan mahasiswa peserta yang mengambil mata kuliah PUP dapat mencapai tujuan



pembelajaran yaitu mahasiswa mampu memahami dan mengerti industri hotel serta mampu menganalisis konsep dan strategi pengembangan hotel masa depan. Tujuan pembelajaran ini dirumuskan dengan beberapa pokok bahasan yang menuntut mahasiswa agar mendapatkan informasi secara langsung dari pengusaha perhotelan atau tempat penginapan. Mahasiswa dapat memperoleh informasi sekaitan dengan industri hotel dan peluangnya menjadi seorang pengusaha hotel atau tempat penginapan.

Field trip atau karya wisata menurut Sagala (Sagala, 2009:214) ialah pesiar dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu. Kegiatan field trip bertujuan agar mahasiswa dapat mengamati objek yang akan dipelajari Djamarah (2010: 240). Kegiatan field trip pada mata kuliah PUP mensyaratkan mahasiswa untuk melakukan observasi ke Hotel atau tempat penginapan di wilayah yang telah disepakati oleh kelas dan dilaksanakan secara berkelompok berdasarkan jumlah hotel atau tempat penginapan yang ada di setiap kecamatan pada kabupaten yang ditentukan. Selanjutnya, setiap mahasiswa dalam kelompok tersebut harus memilih satu hotel atau tempat penginapan yang bisa memberikan informasi pembelajaran dan memotivasi mahasiswa agar kelak berpeluang menjadi seorang pengusaha perhotelan atau tempat penginapan.

Pemahaman mahasiswa tentang konsep Hotel atau tempat penginapan diperlukan untuk menunjang kemampuan dan kreativitas mahasiswa menciptakan lapangan pekerjaan pada sektor pariwisata. Mahasiswa Program Studi Pariwisata Budaya dan Keagamaan dituntut kreatif agar Visi dari Program studi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dapat tercapai. Untuk mewujudkan visi tersebut, mahasiswa perlu mendapatkan kesempatan belajar secara langsung dari pengusaha Hotel atau tempat Penginapan melalui kegiatan field trip pada mata Kuliah Peminatan Usaha Perhotelan.

Dasar pemikiran ini telah disampaikan pada kontrak awal pembelajaran dan mahasiswa melaksanakan minimal sekali observasi pada kegiatan field trip. Hasil kegiatan ini pada akhirnya mengharuskan mahasiswa dapat mendeskripsikan materi pembelajaran pada Mata Kuliah Peminatan Usaha Perhotelan sesuai dengan informasi dan fakta yang diperoleh dari pengusaha Hotel atau tempat Penginapan berdasarkan observasi pada kegiatan field trip. Informasi dan fakta yang dipresentasikan oleh mahasiswa merupakan akumulasi pengetahuan dan pengalaman mahasiswa untuk mengeksplorasi informasi hasil observasi pada kegiatan field trip. Hal ini akan ditentukan



oleh sejauh mana persepsi mahasiswa dalam menerapkan field trip untuk mendeskripsikan materi pembelajaran pada mata kuliah Peminatan Usaha Perhotelan.

Slameto (2015:102) mendefinisikan bahwa persepsi merupakan pesan atau informasi yang masuk ke dalam otak manusia. Persepsi seseorang dapat jauh berbeda dengan persepsi orang lain sekalipun situasinya sama. Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan penelitian tentang Penerapan Field trip pada Mata kuliah Peminatan Usaha Perhotelan sebagai sebuah studi tentang persepsi mahasiswa Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen IAKN Tarutung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengeksplorasi persepsi mahasiswa yang melakukan field trip pada Mata Kuliah Peminatan Usaha Perhotelan dengan menggunakan desain penelitian kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan survey yang mengambil sampel dari satu populasi (Singarimbun, 1993: 3). Oleh karena itu, penelitian ini mengambil unit analisis kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pariwisata Budaya dan Keagamaan Angkatan Tahun Akademik 2020/2021 yang saat ini menjalani Semester VI berjumlah 44 mahasiswa yang mengambil Mata Kuliah Peminatan Usaha Perhotelan pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/ 2023. Penelitian ini dilakukan di Kampus I Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen IAKN Tarutung yang beralamat di Jl. Pemuda Ujung No. 17 Tarutung Kab. Tapanuli Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara sistematis, hasil penelitian ini disajikan dalam susunan sebagai berikut: Deskripsi Lokasi Penelitian, Deskripsi Subjek Penelitian dan Deskripsi Hasil dan Pembahasan Penelitian.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Program Studi Pariwisata Budaya dan Keagamaan merupakan salah satu Program studi strata satu (S1) yang baru di Institut Agama Kristen Negeri Tarutung dan berada di bawah naungan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen. Program studi ini terselenggara sejak 2018 dan sudah mendapatkan akreditasi BAN PT sejak 2021 sehingga dapat menamatkan wisudawan mahasiswa angkatan pertama di Tahun 2022.



Komposisi mahasiswa Program Studi Pariwisata Budaya dan Keagamaan yang tercatat sebanyak 161 mahasiswa aktif yang terhitung dari mahasiswa angkatan II sampai dengan angkatan V. Setiap Angkatan dibagi menjadi 2 kelas paralel yang diklasifikasikan sebagai group A dan Group B pada setiap angkatannya. Karakteristik mahasiswa beragam karena berasal dari dalam dan luar Kabupaten Tapanuli Utara yang antara lain berasal dari Jawa dan bahkan dari Pulau Papua.

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan III Tahun Akademik 2020/2021 dan saat ini duduk di semester VI yang berjumlah 44 mahasiswa. Komposisi mahasiswa terdiri dari 24 mahasiswa di kelas VI Group A dan 20 mahasiswa di kelas VI Group B. Keseluruhan mahasiswa ini bersepakat untuk mengambil Mata Kuliah Peminatan Usaha Perhotelan sebagai mata kuliah Program Studi dengan Kode Mata Kuliah PAR031932.

3. Deskripsi Hasil dan Pembahasan Penelitian

- a. *Konsep dasar field trip menurut persepsi mahasiswa Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan.* Konsep field trip menurut para ahli dapat diramu berdasarkan defenisi yang disampaikan oleh Roestiyah (2001:85) yang mengatakan bahwa field trip merupakan sebuah kegiatan untuk mendapatkan pengalaman langsung untuk mempelajari atau menyelidiki objek pembelajaran. Hal senada juga disampaikan oleh Sagala (2006: 214) field trip adalah pesiar yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Berdasarkan survei terhadap 44 mahasiswa, 43 mahasiswa menekankan defenisi field trip merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang terjadi di luar ruang kelas dengan melakukan observasi ke objek kajian. Sedangkan 1 mahasiswa dengan inisial M15 menekankan defenisi field trip sebagai sebuah kegiatan yang melatih bersikap objektif dan terbuka terhadap lingkungan. Defenisi ini sebenarnya juga disinggung oleh mahasiswa lain yang mengatakan bahwa dengan field trip, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan realita objek kajian. Pemahaman ini menunjukkan bahwa field trip dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang tidak bisa didapatkan dalam ruangan kelas yang hanya memberi wacana abstrak tentang objek kajian. Dengan melakukan observasi kepada objek kajian



tersebut, mahasiswa dapat pengalaman pembelajaran yang akan dipahami sebagai sebuah fakta pengetahuan. Semakin banyak fakta yang dapat diketahui mahasiswa, diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan fenomena yang terjadi.

- b. *Bagaimana Field Trip dapat menjawab tuntutan capaian materi pada mata kuliah Peminatan Usaha Perhotelan?* Mata kuliah Peminatan Usaha Perhotelan memuat kajian tentang bagaimana memahami dan mengerti industri hotel, serta menganalisis konsep dan strategi pengembangan hotel masa depan. Secara teori, definisi Hotel sebagai sebuah Industri akan dapat dipahami sebagai sebuah wacana. Namun, wacana ini perlu dicari tahu kebenarannya melalui field trip agar mahasiswa dapat memahami dengan mengamati secara langsung bagaimana Hotel tersebut dapat didefinisikan sebagai sebuah Industri yang berkembang di Negara Indonesia.

Sesuai dengan deskripsi di atas, perlu diuraikan capaian materi yang diharapkan, diantaranya Industri Perhotelan Secara Umum ditinjau dari Prospek Bisnis, Properti Hotel Dan Industri Pendukung; Titik Kritis serta kunci sukses Bisnis Perhotelan, Aspek Perizinan dan Legalitas Bisnis Hotel; Management Pemasaran Bisnis Hotel; Analisa Peluang dan Resiko dalam Pemasaran Hotel, Pola Perekrutan Sumber Daya Manusia Management. Berdasarkan Keputusan Menteri Parpostel No. KM 94/HK103/MPPT 1987, Hotel merupakan jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bagian yang dimilikinya, hotel akan memberikan jasa seperti pelayanan untuk penginapan, penyediaan makanan dan minuman, dan jasa-jasa lainnya yang diperuntukan oleh masyarakat umum. Hotel akan dikelola secara komersial. Pengertian ini mengindikasikan bahwa hotel bukan hanya berupa bangunan megah yang terdiri dari beberapa lantai dan memiliki banyak kamar yang bisa disewakan, namun hotel juga dapat dipahami sebagai fasilitas penginapan yang disediakan secara komersil. Oleh karena itu itu, kegiatan field trip pada mata kuliah Peminatan Usaha Perhotelan ini dapat melakukan kegiatan observasinya bukan hanya ke Hotel berbintang, tetapi ke semua jenis Hotel atau tempat penginapan komersil termasuk Homestay.

Dari 44 tanggapan mahasiswa tentang bagaimana field trip dapat menjawab tuntutan capaian mata kuliah, 40 mahasiswa menanggapi dengan kegiatan pencarian informasi dari pengusaha dan pengelola hotel atau tempat pengiapan



dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi ke objek Hotel atau tempat penginapan yang sudah disepakati. Sedangkan 4 mahasiswa lainnya menekankan teknis field trip yang membutuhkan waktu lebih dari satu hari agar informasi yang diperoleh memadai. Hal ini tergantung dari kemampuan mahasiswa dalam menggali informasi yang diharapkan pada capaian mata kuliah yang ditetapkan pada Mata Kuliah Peminatan Usaha Perhotelan.

- c. *Apa yang menjadi kelebihan Field Trip pada Mata Kuliah Peminatan Usaha Perhotelan?* Dari 44 tanggapan yang masuk, menyatakan bahwa kegiatan field trip ini menjadi pengalaman yang menarik bagi mahasiswa mendapatkan informasi sesuai dengan realita yang ada dalam pengembangan usaha perhotelan. Ini dapat terlihat dari tanggapan mahasiswa sebagai berikut:

Kelebihan dari field trip yaitu field trip merupakan salah satu langkah baik dalam meningkatkan serta menambah pengalaman belajar mahasiswa, dimana mahasiswa tidak hanya memahami konsep pembelajaran saja tetapi mahasiswa juga dapat menghubungkan dengan dunia mereka atau pada realita yang ada.

Selain itu, mahasiswa dapat secara langsung mendapatkan materi pembelajaran yang relevan, membangun relasi dan pengetahuan dari interaksi dengan para profesional industri perhotelan tentang bagaimana membangun suatu usaha perhotelan dan tempat penginapan melalui pengalaman pengelolaan dari para pelaku-pelaku usaha perhotelan atau tempat penginapan.

Kelebihannya ialah selain Kita bisa rekreasi kita juga dapat menambah ilmu dari kunjungan dari kegiatan field trip yang bersangkutan dengan permintaan usaha perhotelan yang di mana kelebihan lainnya ialah kita dapat berelasi lebih banyak kepada orang-orang yang sudah dikatakan sudah sukses.

Selama field trip, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan para profesional industri perhotelan, seperti manajer hotel, staf departemen tertentu, atau pemilik hotel. Interaksi semacam ini memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh wawasan langsung tentang pengalaman kerja, tantangan industri, dan harapan yang dihadapi oleh para profesional. Hal ini dapat membantu mahasiswa



membangun jaringan profesional dan memperoleh saran berharga dari mereka yang sudah berpengalaman di industri perhotelan.

Dengan field trip juga dapat mengembangkan sikap mandiri dan bertanggungjawab dalam proses interaksi kepada masyarakat, melatih bersikap objektif dan sekaligus dapat terbuka terhadap lingkungan.

Dapat *healing* Sambil belajar sekaligus Membantu mahasiswa mampu mandiri untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat dan kolega" Pemilik hotel yg akan menjadi narasumber mendapatkan informasi.

Memberikan pengertian perhotelan lebih jelas terhadap pokok masalah, mendorong mahasiswa mengenal lingkungan perhotelan lebih baik, melatih bersikap objektif dan terbuka terhadap lingkungan.

- d. *Apa yang menjadi kelemahan Field Trip pada Mata Kuliah Peminatan Usaha Perhotelan?* Kegiatan field trip yang dilakukan mahasiswa menekankan mereka untuk mendapatkan materi pembelajaran dari objek kajian Mata kuliah. Pemahaman materi melalui kegiatan field trip dapat memotivasi mahasiswa untuk mencari tahu informasi akurat dan kongkrit dari pengalaman pelaku usaha perhotelan atau tempat penginapan dalam membangun usahanya. Untuk mendapatkan pengalaman ini, mahasiswa harus dapat mengatur teknis kegiatan field trip sesuai dengan kemampuannya baik di dana untuk perjalanan field trip, mengelola waktu kegiatan dan harus memastikan kondisi kesehatan yang baik dalam kegiatan field trip. Hal ini juga yang menjadi kelemahan mahasiswa dalam mendukung kegiatan field trip ini.

Dari 44 tanggapan mahasiswa tentang kelemahan field trip dapat didefinisikan bahwa dalam kegiatan ini mereka diperhadapkan dengan biaya yang diperlukan, kemampuan berkomunikasi dengan pelaku usaha perhotelan atau tempat penginapan sehingga mereka membutuhkan waktu yang relatif banyak dalam menjabarkan kebutuhan informasi. Selain itu, dengan banyaknya tuntutan tugas mahasiswa, membuat mahasiswa sulit menyampaikan laporan hasil observasi dari kegiatan field trip dengan tepat waktu. Hal ini dapat dipandang ssebagai kelemahan dari kegiatan field trip. Berikut tanggapan mahasiswa tentang kelemahan kegiatan field trip ditinjau dari sudut pandang mahasiswa:



Kelemahan field trip pada mata kuliah Peminatan Usaha Perhotelan yaitu: memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak; memerlukan waktu yang cukup lama; memerlukan biaya yang relatif tinggi; memerlukan pengawasan yang ketat agar siswa fokus terhadap tugasnya; serta laporan hasil karya wisata biasanya diserahkan tidak tepat waktu.

- e. *Apa yang menjadi peluang Field Trip pada Mata Kuliah Peminatan Usaha Perhotelan?* Untuk menunjang keberhasilan kegiatan field trip, kegiatan field trip dapat memotivasi mahasiswa dalam membangun interaksi dan komunikasi dengan masyarakat dan pelaku usaha perhotelan atau tempat penginapan. Selain itu, kegiatan field trip akan berdampak pada pengembangan kerjasama dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa yang memiliki kesempatan melakukan praktik kerja di industri perhotelan.

Ini menciptakan peluang untuk membangun jaringan dan koneksi yang berharga. Mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan, memperoleh wawasan dari para profesional, dan membangun hubungan yang dapat bermanfaat dalam jangka panjang, seperti peluang magang atau kerja sama proyek di masa depan.

- f. *Apa yang menjadi tantangan Field Trip pada Mata Kuliah Peminatan Usaha Perhotelan?* Kesulitan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari masyarakat serta pelaku usaha perhotelan atau tempat penginapan merupakan tantangan yang harus dihadapi mahasiswa. Dengan kegiatan field trip, mahasiswa akan dipacu untuk bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik terhadap masyarakat. Pengalaman mahasiswa melakukan wawancara dan observasi akan semakin ditempa dalam kegiatan field trip ini sehingga pemahaman tentang keanekaragaman sikap manusia dapat diketahui secara nyata. Berikut tanggapan mahasiswa tentang tantangan yang dihadapi mahasiswa saat melakukan kegiatan field trip:

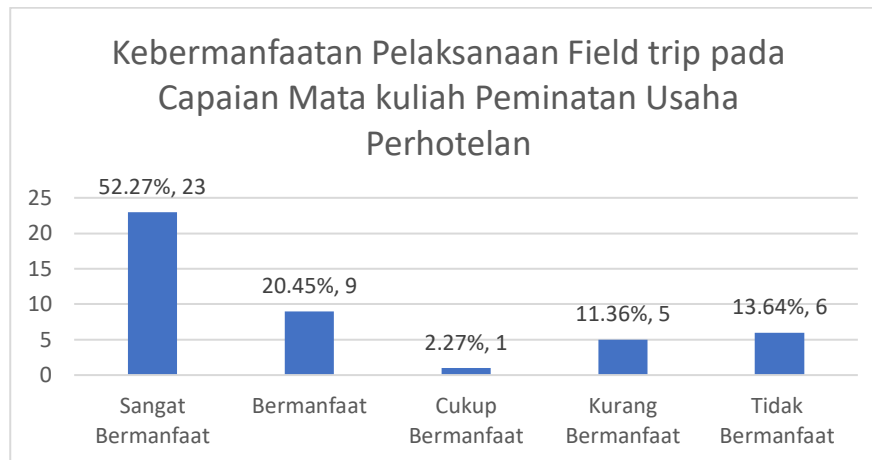
Jadi tantangan filternya ialah masyarakat yang tidak ikut serta atau tidak menerima baik dengan kedatangan mahasiswa dalam kegiatan observasi yang dilakukan.



Tantangan pada field trip yaitu menyatukan semua pendapat yang berbeda dari setiap mahasiswa/i dan tantangan agar bisa beradaptasi dengan tempat yang baru dengan kebudayaan dan kebiasaan yang berbeda.

- g. *Seberapa bermanfaatkah pelaksanaan Field trip untuk mencapai Capaian Mata Kuliah Peminatan Usaha Perhotelan?* Kesimpulan mahasiswa mengenai kebermanfaatan pelaksanaan field trip untuk mencapai capaian mata kuliah kategorikan dalam 5 option alternative rentang sangat bermanfaat sampai dengan dan rentang tidak bermanfaat. Tanggapan ini dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Option	Point	Jumlah tanggapan	%	Skor Alternative
Sangat Bermanfaat	5	23	52.27%	115
Bermanfaat	4	9	20.45%	36
Cukup Bermanfaat	3	1	2.27%	3
Kurang Bermanfaat	2	5	11.36%	10
Tidak Bermanfaat	1	6	13.64%	6
Total		44	100%	170



Analisis yang dilakukan untuk menentukan kesimpulan data persepsi tersebut dapat digunakan perhitungan rata-rata. Rata-rata hitung diperoleh dari penjumlahan seluruh nilai data dibagi dengan banyaknya data (Kusmayadi, 2004: 157). Hasil perhitungan rata-rata tersebut dapat mendeskripsikan nilai persepsi yang mewakili suatu kelompok data persepsi.

Dari data tabel dan diagram diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 23 atau 52,27 % mahasiswa menanggapi field trip sangat bermanfaat untuk mencapai capaian mata kuliah Peminatan Usaha Perhotelan. Sedangkan 9 orang atau 20,45% memberi tanggapan bermanfaat. Untuk option cukup bermanfaat hanya diwakilkan oleh 1 mahasiswa saja atau 2,27%. Tanggapan kurang bermanfaat dari mahasiswa diwakilkan oleh 11,36 % atau 5 orang mahasiswa dan yang menyatakan tidak bermanfaat diwakilkan oleh 6 mahasiswa atau 13,64%.

Jika data tersebut dianalisis secara objektive, maka perlu dicari rata-rata tanggapan mahasiswa tersebut. Dari 5 option rentang data yang disediakan, maka yang menanggapi option sangat bermanfaat akan mendapatkan 5 point, sedangkan option bermanfaat akan diberi bobot 4 point, option cukup bermanfaat diberikan bobot 3 point, option kurang bermanfaat 2 point, dan yang option tidak bermanfaat 1 point. Dari bobot point yang diberikan, dapat dihitung kesimpulan dari tanggapan mahasiswa tersebut sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{(23x5)+(9x4)+(1x3)+(5x2)+(6x1)}{44} = 3,86 \text{ point.}$$

Hasil perhitungan ini mengindikasikan bahwa penerapan field trip pada mata kuliah peminatan usaha perhotelan di tinjau dari persepsi mahasiswa Prodi Pariwisata



Budaya dan Keagamaan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen IAKN Tarutung berada di antara Cukup Bermanfaat dan mendekati tanggapan Bermanfaat.

KESIMPULAN

1. Dari pembahasan diatas tentang persepsi mahasiswa tentang penerapan field trip pada Mata kuliah Peminatan Usaha Perhotelan dipandang sebagai kegiatan pembelajaran yang terjadi di luar ruang kelas dengan melatih keterampilan mahasiswa mendapatkan informasi sesuai materi capaian mata kuliah secara objektif yang berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Mahasiswa dapat memahami konsep pengembangan usaha perhotelan secara nyata berdasarkan pengalaman pengusaha perhotelan atau tempat penginapan. Dengan komunikasi dan interaksi yang baik, memungkinkan bagi mahasiswa untuk mendapatkan manfaat positif dari kegiatan field trip, terlebih jika pelaku usaha perhotelan atau tempat penginapan membuka diri untuk memberi kesempatan mahasiswa tersebut melakukan studi di Hotel atau tempat penginapannya.
2. Berdasarkan analisis tanggapan mahasiswa tentang kebermanfaatn field trip untuk ketercapaian capaian mata kuliah diketahui mencapai rata-rata 3,86. Hal ini mengindikasikan kegiatan field trip dinilai cukup bermanfaat yang mendekati ke tanggapan yang menyatakan bermanfaat. Hal ini bisa menjadi pertimbangan bagi pembimbing mata kuliah Peminatan Usaha Perhotelan untuk mengkaji ulang kembali tentang penerapan field trip pada Mata kuliah Peminatan Usaha Perhotelan. Pertimbangan yang perlu diperhatikan adalah kemampuan mahasiswa dalam mengalokasikan dana, waktu dan tenaga nya dalam kegiatan field trip.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah. Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta



-
- Ibrahim, Yusuf, Riandi, Hertien Koebandiah Surtikanti. *PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGEMBANGAN PROGRAMKULIAH LAPANGAN TERPADU (INTEGRATED FIELD TRIP)*. *Biosfer, J.Bio. & Pend.Bio.* Vol.1, No.1, Desember 2016. e-ISSN: 2549-0486.
- Kusmayadi. 2004. *Statistika Pariwisata Deskriptif*. Jakarta: Gramedia.
- Nusi, Kurniati. 2000. *PENERAPAN METODE FIELD TRIP DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA SISWA KELAS V SD INPRES 2 TANAMODINDI PALU*. e-Jurnal Bahasantodea, Volume 4 Nomor 2, April 2016 hlm 79-88.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Widiyanto, Bayu Widiyanto. 2017. *Penerapan Metode Field trip pada MK. Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Kepedulian Mahasiswa terhadap Permasalahan Sampah*. Cakrawala Jurnal Pendidikan Volume 11, Nomor 2 (2017)
- Yamin, Moh. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran: Konsepsi, Strategi dan Praktik Belajar Yang Membangun Karakter*. Malang: Madani
- Yulianti, Tika; Nana Kariada Tri Martuti. 2014. *Efektivitas Penerapan Field Trip Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Tahun II No.2.